

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Internalisasi nilai-nilai tasamuh antar umat beragama pada santri Pondok Pesantren Kauman Lasem adalah melalui bentuk dan proses. Bentuk dari internalisasi nilai-nilai tasamuh antar umat beragama pada santri Pondok Pesantren Kauman Lasem yaitu: bergaul dengan baik dan menghormati para warga non-Muslim dalam arti hak-hak kemanusiaan sangat di jaga. Bentuk internalisasi nilai-nilai tasamuh antar umat beragama lainnya melalui pengembangan, pengembangan yang di lakukan Pondok Pesantren Kauman Lasem seperti bertakziah ke tetangga pondok, mengundang serta menghadiri undangan para pemeluk agama lain, meminta para para pemeluk agama lain dan tokohnya untuk turut serta berpartisipasi dalam pengobatan gratis yang di laksanakan Pondok Pesantren Kauman Lasem. Selain itu juga di kembangkan lagi melalui kegiatan-kegiatan yang melibatkan pemeluk agama lain seperti *ro'an* toleransi, gotong royong saling membantu, mengadakan upacara kemerdekaan, dialog budaya, mengikuti jadwal ronda.

Proses internalisasi nilai-nilai tasamuh antar umat beragama pada santri Pondok Pesantren Kauman Lasem melalui tiga proses, yaitu: *Pertama* pembelajaran, proses dimana santri diberi pemahaman dan meningkatkan kemampuan berfikir santri dalam bertasamuh antar umat beragama. *Kedua* teladan kyai, dimana pengasuh Pondok Pesantren Kauman Lasem

langsung memberikan contoh dalam kesehariannya menjadi suri tauladan bagi para santri. *Ketiga* pembiasaan, dalam proses pembiasaan ini santri berbaaur, berinteraksi dan berperan secara langsung dalam proses internalisasi nilai-nilai tasamuh antar umat beragama ini.

2. Faktor pendukung internalisasi nilai-nilai tasamuh antar umat beragama pada santri Pondok Pesantren Kauman Lasem adalah lokasi pondok yang berada di lingkungan pecinaan. Selain itu para tetangga yang mempunyai integrasi sosial yang tinggi menjadi faktor pendukung dalam internalisasi nilai-nilai tasamuh antar umat beragama pada santri Pondok Pesantren Kauman Lasem. Sedangkan faktor penghambat adalah pada santri baru, kurang fahamnya para santri baru terhadap tasamuh membuat mereka berperilaku sesuka hatinya, hal ini disebabkan karena memang usia mereka yang masih remaja dan kurangnya pemahaman mereka tentang tasamuh dapat menghambat proses internalisasi nilai-nilai tasamuh antar umat beragama pada santri Pondok Pesantren Kauman Lasem.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari internalisasi nilai-nilai tasamuh antar umat beragama pada santri Pondok Pesantren Kauman Lasem, peneliti mengungkapkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Proses internalisasi yang digunakan Pondok Pesantren Kauman Lasem sangat cocok untuk digunakan pembelajaran di lembaga lain terutama di tingkat sekolah-sekolah umum. Oleh sebab itu, sekolah-sekolah umum bisa menyisipkan proses internalisasi yang dilakukan Pondok Pesantren

Kauman Lasem sebagai upaya pencegahan sikap-sikap intoleran yang dilakukan siswa di sekolah.

2. Pengurus atau ustadz yang ada di pondok bisa lebih memberikan pemahaman tentang tasamuh dan pengawasan pada santri baru untuk mengatasi hambatan yang di hadapi dalam internalisasi nilai-nilai tasamuh pada santri Pondok Pesantren Kauman Lasem, pengawasan dilakukan untuk mencegah para tetangga sekitar pondok merasa terganggu dan tidak nyaman.



UNUGIRI